

## **Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara**

**Faridatun Nikmah<sup>1\*</sup>, Hilmi Arija Fachriyan<sup>2</sup>, Dewi Hastuti<sup>3</sup>, Renan Subantoro<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang  
\*Email: Faridatn24@gmail.com

---

### Abstrak

Desa Tempur merupakan desa daerah penghasil kopi robusta di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Agroindustri kopi merupakan industri yang mengolah kopi mentah menjadi kopi roast bean dan bubuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha dari usaha agroindustri kopi. Metode dasar penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penentuan respondennya berdasarkan metode sensus (sampling jenuh) dengan melibatkan 23 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya total, penerimaan, pendapatan, analisis kelayakan berupa BEP dan R/C. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan masing-masing dari usaha pengolahan kopi roast bean dan bubuk. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 2.521.020/bulan. Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.474.792/bulan dan Rp. 4.772.048/bulan. Rata-rata pendapatan sebesar Rp 953.772/bulan dan Rp. 2.521.028/bulan, rata-rata titik impas pengolahan kopi roast bean dan bubuk masing-masing menghasilkan nilai BEP Unit 17,41 kg, BEP Harga Rp76.487/kg. dan Rp105.043/kg dan nilai R/C pengolahan kopi roast bean dan bubuk masing-masing sebesar 1,38 dan 1,89.

Kata kunci: Agroindustri, Analisis usaha, Desa tempur, Kopi robusta

---

### Abstract

*Tempur Village is a robusta coffee producing village in Keling District, Jepara Regency. Coffee agroindustry is an industry that processes raw coffee into roasted coffee beans and powder. This research aims to determine the total costs, revenues, income and business feasibility of the coffee agribusiness. The basic research method uses quantitative descriptive methods. The determination of respondents was based on the census method (saturated sampling) involving 23 respondents. The data analysis method used is total cost analysis, revenue, income, feasibility analysis in the form of BEP and R/C. The results of the research show that there are differences in each roast bean and ground coffee processing business. The average production cost is Rp. 2,521,020/month. The average receipt is Rp. 3,474,792/month and Rp. 4,772,048/month. The average income is IDR 953,772/month and IDR. 2,521,028/month, the average breakeven point for processing roasted coffee beans and powder each produces a BEP Unit value of 17.41 kg, BEP Price Rp. 76,487/kg. and IDR 105,043/kg and the R/C value of roasted bean and ground coffee processing is 1.38 and 1.89 respectively.*

*Keywords: Agro-industry, Business analysis, Robusta coffee, Tempur village*

---

## PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan industri yang menggunakan hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku utama atau menghasilkan produk yang digunakan sebagai input dalam kegiatan pertanian. agroindustri berperan sebagai subsistem yang bertanggung jawab atas pengolahan hasil produksi dari kegiatan pertanian (Iwantono, 2022). Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta dan sekaligus tempat pengolahan kopi bubuk maupun roast bean. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jepara (2021), produksi kopi di Kecamatan Keling mencapai 67.498 kg pada tahun 2021, salah satunya di Desa Tempur.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia yang secara signifikan mendorong perekonomian melalui nilai ekspor, penciptaan lapangan kerja, dan penyumbangan devisa negara (Ariyanti *et al.*, 2019). Di antara varietas kopi yang populer, Arabika dikenal karena rasa halus, aroma kaya, serta keasamannya yang sering kali memiliki nuansa buah atau bunga, sementara Robusta memiliki rasa yang lebih kuat, sedikit pahit, dan kandungan kafein yang lebih tinggi, menjadikannya ideal untuk campuran espresso. Kopi Robusta tumbuh optimal pada suhu 24–30°C di ketinggian sekitar 700 m dpl dan mulai ditanam di Indonesia sejak tahun 1900. Keunggulan Robusta termasuk ketahanan terhadap penyakit karat daun, kebutuhan perawatan yang relatif ringan, serta produksi yang lebih tinggi dibandingkan Arabika, menjadikannya komoditas strategis dalam pemberdayaan ekonomi rakyat dan sektor pertanian (Banuwa *et al.*, 2022).

Hampir 95% penduduk di Desa Tempur adalah petani kopi yang memanfaatkan potensi kebun kopinya sebagai pilar ekonomi. Produk kopi Tempur kini telah meluas di Kabupaten Jepara serta berbagai daerah lainnya dan pasar online, seiring dengan berkembangnya aktivitas agribisnis kopi dari budidaya hingga pengolahan hasil. Namun, pelaku agroindustri kopi menghadapi kendala dalam pengembangan usaha kopi bubuk dan roast bean. Untuk memastikan usaha agribisnis kopi di Desa Tempur dapat mencapai target keuntungan dan menghindari risiko keuangan, diperlukan studi kelayakan yang akan menilai sejauh mana investasi dalam usaha tersebut layak dan efektif, serta mencegah kekurangan atau kelebihan dana. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan mengetahui mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, BEP dan R/C dari agroindustri kopi robusta

## METODE

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jebara. Penentuan lokasi dilakukan secara studi kasus (*case study*). Metode penentuan sampel yaitu menggunakan metode sensus (sampling jenuh), terdapat 23 pengusaha kopi bubuk dan roast bean yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis biaya usaha, penerimaan, pendapatan, titik impas (BEP), serta analisis kelayakan usaha dengan melihat rasio keuntungan terhadap biaya (R/C).

### **Biaya, Penerimaan dan Pendapatan**

#### **a. Biaya Pengolahan Agroindustri Kopi**

Biaya Total (Total Cost) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang telah dikeluarkan untuk produksi. Secara matematis, biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut (Zaman *et al.*, 2020):

$$TC = FC + VC \dots (1)$$

Dimana, TC adalah Biaya total, FC adalah Biaya tetap dan VC adalah Biaya variabel.

#### **b. Penerimaan Pengolahan Agroindustri Kopi**

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y \dots (2)$$

Dimana, TR adalah Total penerimaan,  $P_y$  adalah Harga produk dan Y adalah Jumlah produksi.

#### **c. Pendapatan Pengolahan Agroindustri Kopi**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Secara matematis dirumuskan:

$$I = TR - TC \dots (3)$$

Dimana, I adalah Income (Pendapatan), TR adalah Total Revenue (Penerimaan Total) dan TC adalah Total Cost (Biaya Total) (Suratiyah, 2016).

### **Titik Impas *Break Event Point* (BEP)**

Menurut Suswadi (2018), Titik Impas (BEP) adalah kondisi di mana suatu operasi perusahaan atau usahatani tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. BEP Unit yaitu perhitungan break even point atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP\ Unit = \frac{Total\ Biaya\ (Rp/Bulan)}{Harga\ Jual\ (Rp/Kg)} \dots (4)$$

- b. BEP Harga yaitu perhitungan break even point atas dasar harga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP\ Harga = \frac{Total\ Biaya\ (Rp/Bulan)}{Total\ Produksi\ (Kg)} \dots (5)$$

### Analisis R/C

Menurut Soekartawi (2016), R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots (4)$$

Dimana R/C adalah Total Revenue Cost Ratio, TR adalah Total Revenue/Total Penerimaan dan TC adalah Total Cost/Total Biaya

Kriteria kelayakan usahatani adalah sebagai berikut :

R/C > 1 : Usaha layak di jalankan

R/C < 1 : Usaha tidak layak di jalankan

R/C = 1 : Usaha dikatakan impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama usaha. Responden pada penelitian ini merupakan pengusaha agroindustri kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Agroindustri Kopi Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21 – 30	2	9
2	31 – 40	4	17
3	41 – 50	11	48
4	51 – 60	6	26
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 1, kelompok umur pelaku agroindustri kopi di Desa Tempur menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia matang. Dari total 23 responden, kelompok umur 41-50 tahun merupakan yang terbesar, dengan 48%. Kelompok umur 51-60 tahun juga signifikan, mencakup 26% responden. Kelompok usia 31-40 tahun menyumbang 17% dari total. Sementara itu, kelompok usia 21-30 tahun, yang hanya mencakup 9% responden, menunjukkan bahwa keterlibatan kaum muda dalam agroindustri kopi relatif kecil.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Agroindustri Kopi Berdasarkan Pendidikan di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	2	8,7
2	SMP	8	34,8
3	SMA	11	47,8
4	S1	2	8,7
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan pelaku agroindustri kopi di Desa Tempur menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari 23 responden, mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah atas, dengan 47,8% memiliki latar belakang pendidikan SMA. Sebanyak 34,8% responden menempuh pendidikan sampai SMP, dan 8,7% memiliki pendidikan dasar (SD) sebagai tingkat pendidikan tertinggi mereka. Hanya 8,7% responden yang memiliki gelar S1, menunjukkan bahwa pendidikan tinggi jarang ditemui di kalangan pengusaha kopi di desa ini.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 - 5	3	13
2	6 – 10	10	43,5
3	11 – 15	10	43,5
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, (2024)

Berdasarkan data dari tabel 3, mayoritas pelaku agroindustri kopi di Desa Tempur memiliki pengalaman usaha yang signifikan. Dari 23 responden, sebagian besar telah menjalankan usaha mereka selama lebih dari lima tahun. Rinciannya menunjukkan bahwa 13% responden baru memulai usaha dalam rentang waktu 1-5 tahun, sementara 43,5% telah

beroperasi antara 6-10 tahun, dan 43,5% lainnya menjalankan usaha mereka selama 11-15 tahun.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0	2	8,7
2	2	16	69,6
3	3	5	21,7
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 4, jumlah tanggungan keluarga pelaku agroindustri kopi di Desa Tempur. dari 23 responden, 69,6% bertanggung jawab atas dua anggota keluarga, menandakan bahwa sebagian besar pengusaha menghadapi beban ekonomi yang dapat mempengaruhi strategi dan kebijakan usaha mereka. Selain itu, 21,7% responden memiliki tanggungan tiga anggota keluarga, yang menunjukkan adanya tekanan ekonomi tambahan dalam pengelolaan usaha. Hanya 8,7% responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga.

#### **Biaya Usaha Pengolahan Kopi Roast Bean dan Kopi Bubuk**

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yaitu satu bulan proses produksi. Biaya total ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Per Satu Bulan Produksi

Variabel	Total Pengeluaran (Rp)
a. Biaya Tetap	
1. Penyusutan Alat	<b>94.998</b>
2. Pajak Bangunan	3.036
3. Pajak Perkebunan	7.877
4. TKDK	104.348
<b>Jumlah biaya tetap (a)</b>	<b>210.259</b>
b. Biaya Variabel	
1. Gas	150.000
2. Plastik	3.500
3. Transportasi	28.261
4. Kuota/Wifi	108.478
5. Listrik	116.174
6. Kopi Mentah (Kg)	1.904.348
<b>Jumlah biaya variabel (b)</b>	<b>2.310.761</b>
<b>Total Biaya (a+b)</b>	<b>2.521.020</b>

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi dari pengolahan kopi roast bean dan bubuk adalah Rp. 2.521.020/Bulan. Biaya total usaha agroindustri kopi, baik untuk produk roast bean maupun bubuk kopi, cenderung sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Hasil tersebut menunjukkan perbedaan biaya terbesar terletak pada jumlah bahan baku yang digunakan, untuk pembelian bahan baku kopi mentah pengolahan kopi roast bean dan kopi bubuk sebesar Rp. 1.904.348/Kg.

#### **Penerimaan Usaha Pengolahan Pengolahan Kopi Roast Bean dan Kopi Bubuk**

Penerimaan dihitung dari total produksi dikalikan harga produk dengan satuan rupiah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Total Penerimaan Produksi Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Per Satu Bulan Produksi

No	Keterangan	Roast Bean (a)	Bubuk (b)
1	Total Produksi (Kg)	24	32,96
2	Harga (Rp)	144.783	144.783
	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>3.474.792</b>	<b>4.772.048</b>
	<b>Total (Rp) (a + b)</b>	<b>8.246.840</b>	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa rata-rata produksi kopi roast bean sebesar 24 kg dan kopi bubuk sebesar 32,96 kg. dari hasil tersebut terdapat perbedaan karena di sebabkan oleh jumlah bahan baku yang digunakan serta penyusutan produk yang berbeda antara kopi rost bean dan kopi bubuk.

Harga penjualan masing-masing produk sebesar Rp. 144.783/Kg. Data tersebut menunjukkan bahwa penerimaan kopi roast bean sebesar Rp. 3.474.792/Bulan dan penerimaan kopi bubuk sebesar Rp. 4.772.048/Bulan. Rata-rata total penerimaan pengolahan kopi robusta yang diperoleh selama satu bulan produksi sebesar Rp. 8.246.840. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan kecil dalam total produksi antara kedua jenis kopi, penerimaan dari kopi bubuk cenderung lebih besar dibandingkan dengan roast bean.

#### **Pendapatan Usaha Pengolahan Pengolahan Kopi Roast Bean dan Kopi Bubuk**

Analisis keuntungan dapat diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Total Pendapatan Produksi Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Per Satu Bulan Produksi

No	Keterangan	Roast Bean (a)	Bubuk (b)
1	Total Penerimaan (Rp)	3.474.792	4.772.048

No	Keterangan	Roast Bean (a)	Bubuk (b)
2	Total Biaya (Rp)	2.521.020	2.521.020
	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>953.772</b>	<b>2.251.028</b>
	<b>Total (Rp) (a + b)</b>	<b>3.204.800</b>	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha pengolahan kopi yang diperoleh pengusaha agroindustri kopi di Desa Tempur untuk masing-masing produk yaitu sebesar Rp 953.772/Bulan dalam bentuk roast bean dan dalam bentuk bubuk sebesar Rp 2.251.028/Bulan. Pendapatan total yang diperoleh sebesar Rp 3.204.800/Bulan. Berdasarkan hasil tersebut usaha pengolahan kopi robusta di Desa Tempur bersifat menguntungkan.

### Titik Impas (BEP)

Analisis kelayakan usaha pengolahan kopi roast bean dan kopi bubuk berdasarkan analisis *Break Even Point* (BEP). *Break Even Point* (BEP) adalah titik impas dimana pengusaha akan menerima pendapatan yang sama dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha pengolahannya. BEP yang dihitung dalam penelitian ini yaitu BEP Unit (Kg) dan BEP Harga (Rp/Kg) dengan hasil sebagai berikut:

#### a. BEP Unit

BEP Unit dapat dihitung dengan rumus total biaya produksi dibagi dengan harga produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata BEP Unit Pendapatan Produksi Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Per Satu Bulan Produksi

No	Keterangan	Roast Bean	Bubuk
1	Total Biaya (Rp)	2.521.020	2.521.020
2	Harga Jual (Rp)	144.783	144.783
	<b>BEP Unit (Kg)</b>	<b>17,41</b>	<b>17,41</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa Rata-rata hasil titik impas usaha pengolahan kopi robusta di Desa Tempur diperoleh BEP Unit masing-masing kopi roast bean dan kopi bubuk 17,41 kg yang artinya produksi minimal yang harus dicapai agar total biaya produksi yang dikeluarkan dapat kembali.

Usaha pengolahan kopi robusta roast bean dan bubuk telah melebihi BEP Unit yaitu 24 kg kopi roast bean dan 32,96 kg kopi bubuk. Sehingga dari perolehan BEP Unit tersebut dapat diketahui bahwa produksi kopi roast bean dan kopi bubuk di Desa Tempur telah mencapai BEP Unit.

## b. BEP Harga

BEP Harga dapat dihitung dengan rumus total biaya dibagi dengan jumlah produksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata BEP Harga Produksi Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Per Satu Bulan Produksi

No	Keterangan	Roast Bean	Bubuk
1	Total Biaya (Rp)	2.521.020	2.521.020
2	Total Produksi (Kg)	24	32,96
<b>BEP Harga (Rp/Kg)</b>		<b>105.043</b>	<b>76.487</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa hasil titik impas usaha pengolahan kopi roast bean dan kopi bubuk diperoleh BEP Harga sebesar Rp 105.043/kg dan Rp 76.487/kg artinya harga terendah yang harus dicapai agar usaha pengolahan mengalami titik impas. Usaha pengolahan kopi robusta roast bean dan bubuk telah melebihi BEP Harga yaitu Rp 144.783/kg kopi roast bean dan kopi bubuk. Sehingga dari perolehan BEP Harga tersebut dapat diketahui bahwa harga masing-masing produk telah mencapai BEP Harga.

## Analisis R/C

Analisis kelayakan usaha pengolahan Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara berdasarkan analisis Revenue Cost Ratio (R/C). Rata-rata R/C Ratio dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 10. Rata – Rata Analisis R/C Usaha Produksi Agroindustri Kopi di Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Per Satu Bulan Produksi

No	Keterangan	Roast Bean	Bubuk
1	Total Penerimaan (Rp)	3.474.792	Rp4.772.048
2	Total Biaya (Rp)	2.521.020	2.521.020
<b>R/C Ratio</b>		<b>1,38</b>	<b>1,89</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa R/C usaha pengolahan kopi roast bean sebesar 1,38 dan R/C usaha pengolahan kopi bubuk sebesar 1,89 yang artinya setiap penggunaan input sebesar 1 akan memberikan keuntungan pada kopi roast bean dan bubuk. R/C keduanya > 1 sehingga usaha pengolahan kopi roast bean dan bubuk menguntungkan dan layak diusahakan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai analisis kelayakan usaha agroindustri kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara selama satu bulan (dua kali produksi) dengan melibatkan 23 responden mendapatkan hasil. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 2.521.020/bulan. Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.474.792/bulan dan Rp. 4.772.048/bulan. Rata-rata pendapatan sebesar Rp 953.772/bulan dan Rp. 2.521.028/bulan. Rata-rata analisis titik impas (BEP) menunjukkan bahwa untuk kopi roast bean, BEP Unit adalah 17,41 kg dan BEP Harga sebesar Rp105.043 per kg. Sedangkan untuk kopi bubuk, BEP Unit juga sebesar 17,41 kg, namun BEP Harga lebih rendah yaitu Rp76.487 per kg. Nilai rasio (R/C) untuk usaha pengolahan kopi roast bean adalah 1,38, sedangkan untuk kopi bubuk adalah 1,89. Ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopi bubuk lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha pengolahan kopi roast bean, mengingat R/C kopi bubuk yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, W., & Suryantini, A. (2019). Usaha Tani Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus: Kajian Strategi Pengembangan Agrobisnis. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 179-191.
- BPS Kabupaten Jepara. (2022). *Luas Tanaman dan Produksi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara, 2022*. Jepara: Badan Pusat Statistik.
- Banuwa, I. S., Endaryanto, T., Aini, S. N., Rahmalia, D., Alam, H., Firdaus, R., & Nugroho, M. A. (2022). Tingkat Adopsi Good Agriculture Practices Budidaya Kopi Robusta Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1), 93-112.
- Husni, A. K. H., & Maskan, A. F. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 13(1), 49-52.
- Ilham. (2018). *Strategi Pengembangan Tanaman Kopi Robusta (Coffea Canephora) Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Universtitas Hasanudin Makasar.
- Iwantono, Sutrisno. (2020). *Kiat Sukses Berwirausaha; Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Noviansah, M. R., Arida, A., & Fauzi, T. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi Bubuk Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Bubuk Solong Kopi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 71-80.

- Purnamayanti, N. P. A., Gunadnya, I. B. P., & Arda, G. (2017). Pengaruh suhu dan lama penyangraian terhadap karakteristik fisik dan mutu sensori kopi arabika (*Coffea arabica* L). *Jurnal biosistem dan teknik pertanian*, 5(2), 39-48.
- Raharjo, P. (2017). *Berkebun Kopi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahman, T., Radiah, E., Aid, A. 2020. Analisis Finansial dan Nilai Tambah Usaha Pengolahan Kopi Robusta (*Coffea robusta*) Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*. 1(4): 11-17.
- Sari, R. A., Awami, S. N., & Widiyani, A. (2020). Analisis Usaha Pengolahan Kopi Robusta di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *MEDIAGRO*, 15(2), 97-111.
- Soekartawi. (2016). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI press).
- Suswadi, S. (2018). Analisis titik impas, tingkat efisiensi dan tingkat karakteristik pertanian organik di Boyolali. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 18(2), 43-58.
- Suratih, K. (2016). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syafruddin, R. F., & Khaeriyah, D. (2021). *Ekonomi Agroindustri. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management*.
- Virya Nanda, W. (2023). *Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)*.
- Winarno, F. G. (2017). *Cabai: Potensi Pengembangan Agrobisnis dan Agroindustri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaman, N., Purba, D. W., Marzuki, I., Sa'ida, I. A., Sagala, D., Purba, B., & Mardia, M. (2020). *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.